



Penyusunan Anggaran Operasional pada UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Palembang

Wulan Suci Sektia Ningrum, Marieska Lupikawaty, Yulia Pebrianti

Program Studi Manajemen, Politeknik Negeri Sriwijaya, Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama,
Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia, 30128

*Penulis Korespondensi: naningrummsektia@gmail.com

Abstract. *This research aims to prepare an operational budget for MSMEs Tahu XYZ Sako Palembang Branch as an effort to control costs and effective financial planning. Budget preparation is considered important because it can be a tool of managerial control, a means of evaluation, as well as a basis for decision-making that supports business sustainability. The research method used is quantitative descriptive with a case study approach. Data was obtained through interviews with owners and employees, direct observation of production activities, and documentation of financial statements. Secondary data in the form of MSME financial records for the period 2022 to 2024 were also analyzed to produce a comprehensive picture of the company's condition. The results of the study show that so far MSMEs have not prepared operational budgets in a structured manner, making it difficult to monitor financial conditions and performance thoroughly. After preparing the budget, it was found that the selling price of the product was lower than the production cost, causing a loss of IDR 5,028,927 in 2025. The budget also shows that the burden of non-production costs, such as marketing and distribution costs, is quite high and needs to be controlled. On the other hand, the results of interviews with consumers show that the majority are willing to accept an increase in the selling price of products as long as the quality is maintained, the service does not decrease, and the added value is still felt. These findings confirm that the preparation of operational budgets is an important instrument in supporting cost efficiency, determining the right selling price, and the sustainability of MSMEs.*

Keywords: *operational budget; MSMEs; financial planning; efficiency; Business continuity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun anggaran operasional pada UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Palembang sebagai upaya pengendalian biaya dan perencanaan keuangan yang efektif. Penyusunan anggaran dianggap penting karena dapat menjadi alat kontrol manajerial, sarana evaluasi, sekaligus dasar pengambilan keputusan yang mendukung keberlangsungan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik dan karyawan, observasi langsung terhadap aktivitas produksi, serta dokumentasi laporan keuangan. Data sekunder berupa catatan keuangan UMKM selama periode 2022 hingga 2024 turut dianalisis untuk menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini UMKM belum menyusun anggaran operasional secara terstruktur, sehingga sulit memantau kondisi dan kinerja keuangan secara menyeluruh. Setelah dilakukan penyusunan anggaran, ditemukan bahwa harga jual produk lebih rendah dibandingkan biaya produksi, sehingga menyebabkan kerugian sebesar Rp 5.028.927 pada tahun 2025. Anggaran juga memperlihatkan bahwa beban biaya non-produksi, seperti biaya pemasaran dan distribusi, cukup tinggi dan perlu dikendalikan. Di sisi lain, hasil wawancara dengan konsumen menunjukkan bahwa mayoritas bersedia menerima kenaikan harga jual produk asalkan kualitas tetap terjaga, pelayanan tidak menurun, dan nilai tambah tetap dirasakan. Temuan ini menegaskan bahwa penyusunan anggaran operasional merupakan instrumen penting dalam mendukung efisiensi biaya, penentuan harga jual yang tepat, serta keberlangsungan UMKM. Dengan adanya perencanaan keuangan yang sistematis, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi kerugian lebih dini, merumuskan strategi efisiensi, memperbaiki arus kas, serta meningkatkan daya saing. Kesimpulannya, penyesuaian harga jual, pengendalian biaya non-produksi, serta optimalisasi sumber daya menjadi strategi utama untuk memperbaiki kondisi keuangan UMKM Tahu XYZ ke depan.

Kata kunci: anggaran operasional; UMKM; perencanaan keuangan; efisiensi; keberlangsungan usaha

1. LATAR BELAKANG

Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh manajemen yang efektif serta perencanaan dan pengendalian yang matang. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba, yakni selisih antara harga jual dan biaya produksi (Oktaviyah, 2022:50), yang penting untuk

mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis berkelanjutan. Dalam mencapainya, perencanaan penjualan dan penyusunan anggaran menjadi alat yang penting (Waru, dkk, 2024:21).

Anggaran merupakan rencana terstruktur dalam bentuk angka dan satuan mata uang yang mencakup seluruh aktivitas perusahaan di masa depan (Muhtarom, 2016:1). Sayangnya, banyak pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan anggaran, sehingga rentan dalam pengambilan keputusan (Angraini, dkk, 2024:2). Padahal pencatatan arus kas harian dapat membantu mengevaluasi kinerja keuangan dan struktur modal (Refacaroline, 2024:28).

Anggaran juga mendukung efisiensi dan keberlanjutan usaha (Risty, dkk, 2024:41). Salah satu bentuk anggaran penting adalah anggaran operasional, yang memuat estimasi pendapatan dan pengeluaran untuk memperkirakan laba atau rugi (Widajatun, 2021:7). Komponennya meliputi anggaran penjualan, produksi, bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik, biaya non-produksi, dan laporan laba rugi (Sulistiyowati, 2020:8). Tanpa anggaran yang rinci, UMKM sulit menentukan arah dan tujuan usaha jangka panjang (Hazmi, dkk, 2023:124).

UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Palembang merupakan salah satu usaha kuliner waralaba dari PT Otewe Maju Bersama yang berperan aktif dalam perekonomian lokal. Terletak di Jalan Sako Raya No. 120, Kecamatan Sako, Palembang, usaha ini fokus memproduksi tahu XYZ reng setiap hari, dengan pengelolaan keuangan yang dilakukan secara mandiri oleh masing-masing cabang. Berikut adalah data penjualan Tahu XYZ Cabang Sako dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1 Rincian Penjualan UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Tahun 2022-2024.

Cabang Sako		
Tahun	Kuantitas	Harga
2022	28.674	Rp 1.000
2023	35.394	Rp 1.500
2024	80.505	Rp 1.500

Sumber: Tahu XYZ Cabang Sako, (2025)

Berdasarkan Tabel 1, Penjualan Tahu XYZ Cabang Sako terus meningkat tiap tahun. Namun, menurut pemilik Bapak M. Orba Kurniawan, belum ada anggaran operasional yang disusun secara lengkap. Pencatatan hanya mencakup jumlah tahu terjual dan pengeluaran bahan baku harian. Bahan baku yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2 Pencatatan Bahan Baku Produksi UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Tahun 2025.

Bahan Baku Utama			
No	Nama Bahan Baku	Kuantitas	Harga
1	Tahu	150 Buah	Rp 685/Buah
2	Minyak Sayur	2 Liter	Rp 18.500/Liter
3	Terigu	2 Kg	Rp 8.000/Kg
4	Penyedap	20 Gr/2 Bungkus	Rp 500/Bungkus

Sumber: Tahu XYZ Cabang Sako, (2025)

Tabel 2 menunjukkan pencatatan pembelian bahan baku masih sederhana. Menurut pemilik, Bapak Orba Kurniawan, pencatatan dilakukan manual setiap hari di buku nota. Penyusunan anggaran operasional penting untuk menjaga kelancaran usaha dan sistem pembayaran, sehingga perencanaan anggaran yang akurat sangat diperlukan.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, penXYZ rganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Siswanto, 2021:3-4).

B. Anggaran

Anggaran menggambarkan hubungan antara aktivitas perusahaan dan estimasi biaya yang dibutuhkan, serta menjadi alat untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasional (Munandar dalam Rahayu dkk, 2023:02).

C. Anggaran Operasional

Anggaran operasional mencerminkan estimasi pendapatan dan pengeluaran dalam periode tertentu, serta digunakan untuk memproyeksikan laba rugi dan mendukung keputusan bisnis (Widajatun dkk, 2021:7).

D. Jenis – Jenis Anggaran Operasional

Menurut Adnyana (2020:104), anggaran penjualan memproyeksikan penjualan dan pendapatan. Anggaran produksi menentukan jumlah dan waktu produksi. Anggaran bahan baku mengelola kebutuhan dan biayanya, sementara anggaran tenaga kerja langsung menghitung biaya tenaga kerja produksi. Anggaran overhead mencakup biaya produksi tidak langsung, anggaran harga pokok penjualan menunjukkan total biaya produksi, anggaran non-

produksi meliputi biaya administrasi dan pemasaran, dan anggaran laba rugi menggambarkan selisih pendapatan dan beban usaha.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada penyusunan anggaran operasional UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Palembang berdasarkan data tahun 2022–2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data primer dan sekunder, disajikan dalam bentuk angka untuk analisis anggaran yang terstruktur. Lokasi penelitian berada di Jalan Sako Raya No. 120, Kecamatan Sako, Palembang.

Data dikumpulkan melalui studi pustaka, wawancara dengan pemilik, karyawan, dan konsumen, observasi langsung, serta dokumentasi penjualan dan pengeluaran bahan baku. Data kemudian dianalisis untuk menyusun anggaran operasional berdasarkan komponen yang relevan, guna menggambarkan aktivitas operasional secara menyeluruh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Anggaran Penjualan

Perhitungan ramalan penjualan UMKM Tahu XYZ Cabang Sako menggunakan metode trend moment.

Tabel 3 Analisis Trend Moment UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Tahun 2025.

Tahun	No	Y	x	(xy)	(x ²)
2022	1	28,674	0	0.00	0
2023	2	35,394	1	35,394.00	1
2024	3	80,505	2	161,010.00	4
Σ		144,573	3	196,404.00	5

Sumber: data diolah,(2025)

$Y = a + bx$ $\Sigma y = na + b \Sigma x$ $\Sigma xy = a \Sigma x + b \Sigma x^2$ $144.573 = 3a + b3 \quad (x1)$ $196.404 = 3a + b5 \quad (x1)$ <hr style="width: 20%; margin-left: 0;"/> $-51.831 = -2b$ $B = 25.916$	$\Sigma y = na + b \Sigma x$ $144.573 = 3a + b3 \quad (x1)$ $144.573 = 3a + 3(25.916)$ $144.573 = 3a + 77.746,5$ $144.573 - 77.746,5 = 3a$ $66.827 = 3a$ $3a = 66.827$ $a = 22.276$
--	---

Persamaan garis lurus:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 22.276 + (25.916 \times 3)$$

$$Y = 100.022$$

Jadi, ramalan penjualan tahu kruk Cabang Sako pada tahun 2025 dengan menggunakan analisis trend moment sebanyak 100.022 buah.

B. Anggaran Produksi

Perhitungan anggaran produksi UMKM Tahu XYZ Cabang Sako tahun 2025 disusun berdasarkan data penjualan harian, dengan tujuan menyesuaikan permintaan pasar dan menghindari kelebihan produksi. Seluruh produk ditargetkan habis terjual setiap hari, tanpa mencatat persediaan awal maupun akhir. Produk sisa dibuang untuk menjaga kualitas dan kepuasan konsumen. Dengan perhitungan berikut ini:

$$\text{Jumlah kebutuhan: } 100.022 - 0 = 100.022 \text{ unit}$$

$$\text{Produksi bulanan: } 100.022 / 12 = 8.335 \text{ unit/bulan}$$

Dengan demikian, target produksi bulanan Tahu XYZ Cabang Sako tahun 2025 adalah 8.335 buah.

C. Anggaran Bahan Baku

Adapun penggunaan bahan baku untuk membuat produk tahu kriuk dalam satu kali produksi, yakni:

Tabel 4 Penggunaan Bahan Baku UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Tahun 2025.

No	Nama Bahan Baku	Kuantitas
1	Tahu	150 Buah
2	Minyak Sayur	2 Liter
3	Terigu	2 Kg
4	Penyedap	20 Gr/2 Bungkus

Sumber: Data diolah, (2025)

Dalam satu kali produksi, dihasilkan 150 tahu kriuk dengan menggunakan 150 buah (15 kg) tahu putih, sehingga standar bahan baku tahu putih per satuan produk adalah 1 buah. Selain itu, digunakan 2 kg tepung terigu, sehingga kebutuhan tepung terigu per tahu kriuk adalah 0,0133 kg. Dengan total pengeluaran bahan baku tahu dan terigu dalam satu tahun, sebagai berikut:

Tabel 5 Anggaran Pembelian Bahan Baku UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Tahun 2025.

Bulan	Tahu			Tepung Terigu		
	Unit Dibeli (Pcs)	Harga Tahu Satuan	Jumlah (Rp)	Unit Dibeli (Pcs)	Harga Tahu Satuan	Jumlah (Rp)
Januari	8340.17	Rp 685	Rp 5,713,014	111.14	Rp 8000	Rp 889,084
Februari	8340.17	Rp 685	Rp 5,713,014	111.64	Rp 8000	Rp 893,084
Maret	8333.17	Rp 685	Rp 5,708,219	111.14	Rp 8000	Rp 889,084
April	8327.17	Rp 685	Rp 5,704,109	110.89	Rp 8000	Rp 887,084
Mei	8335.17	Rp 685	Rp 5,709,589	111.39	Rp 8000	Rp 891,084
Juni	8345.17	Rp 685	Rp 5,716,439	111.14	Rp 8000	Rp 889,084
Juli	8325.17	Rp 685	Rp 5,702,739	110.64	Rp 8000	Rp 885,084
Agustus	8339.17	Rp 685	Rp 5,712,329	111.64	Rp 8000	Rp 893,084
September	8338.17	Rp 685	Rp 5,711,644	110.89	Rp 8000	Rp 887,084
Oktober	8328.17	Rp 685	Rp 5,704,794	111.89	Rp 8000	Rp 895,084
November	8335.17	Rp 685	Rp 5,709,589	110.64	Rp 8000	Rp 885,084
Desember	8335.17	Rp 685	Rp 5,709,589	110.64	Rp 8000	Rp 885,084
Total			Rp 68,515,070			Rp10,669,013

Sumber: data diolah, (2025)

Satu kali produksi menghasilkan 150 tahu kriuk dan membutuhkan 2 liter minyak XYZ reng, sehingga standar konsumsi minyak per tahu kriuk adalah 0,0133 liter. Selain itu, digunakan 20 gram penyedap rasa, sehingga kebutuhan per tahu kriuk adalah 0,1333 gram.

Selanjutnya, total kebutuhan bahan baku dalam satu tahun dihitung berdasarkan standar ini:

Tabel 6 Anggaran Pembelian Bahan Baku UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Tahun 2025.

Bulan	Minyak Sayur			Penyedap Rasa		
	Unit Dibeli (Pcs)	Harga Tahu Satuan	Jumlah (Rp)	Unit Dibeli (Pcs)	Harga Tahu Satuan	Jumlah (Rp)
Januari	111.64	Rp 18.000	Rp 2,009,440	1111.36	Rp 50	Rp 55,567.78
Februari	110.64	Rp 18.000	Rp 1,991,440	1111.36	Rp 50	Rp 55,567.78
Maret	111.64	Rp 18.000	Rp 2,009,440	1111.36	Rp 50	Rp 55,567.78
April	110.64	Rp 18.000	Rp 1,991,440	1111.36	Rp 50	Rp 55,567.78
Mei	111.14	Rp 18.000	Rp 2,000,440	1111.36	Rp 50	Rp 55,567.78
Juni	111.64	Rp 18.000	Rp 2,009,440	1111.36	Rp 50	Rp 55,567.78
Juli	110.64	Rp 18.000	Rp 1,991,440	1111.36	Rp 50	Rp 55,567.78
Agustus	111.14	Rp 18.000	Rp 2,000,440	1111.36	Rp 50	Rp 55,567.78
September	111.14	Rp 18.000	Rp 2,000,440	1111.36	Rp 50	Rp 55,567.78
Oktober	111.64	Rp 18.000	Rp 2,009,440	1111.36	Rp 50	Rp 55,567.78
November	110.64	Rp 18.000	Rp 1,991,440	1111.36	Rp 50	Rp 55,567.78
Desember	111.14	Rp 18.000	Rp 2,000,440	1111.36	Rp 50	Rp 55,567.78
Total			Rp 24,005,280			Rp 666,813.33

Sumber: data diolah, (2025)

D. Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Berikut ini perhitungan anggaran tenaga kerja Tahu XYZ Cabang Sako, Rajawali, dan Abusamah Palembang:

Tabel 7 Anggaran Tenaga Kerja UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Tahun 2025.

Bulan	Jumlah TKL	Gaji	Jumlah Biaya
Januari	2	Rp.1,000,000	Rp 2.000.000
Februari	2	Rp.1,000,000	Rp 2.000.000
Maret	2	Rp.1,000,000	Rp 2.000.000
April	2	Rp.1,000,000	Rp 2.000.000
Mei	2	Rp.1,000,000	Rp 2.000.000
Juni	2	Rp.1,000,000	Rp 2.000.000
Juli	2	Rp.1,000,000	Rp 2.000.000
Agustus	2	Rp.1,000,000	Rp 2.000.000
September	2	Rp.1,000,000	Rp 2.000.000
Oktober	2	Rp.1,000,000	Rp 2.000.000
November	2	Rp.1,000,000	Rp 2.000.000
Desember	2	Rp.1,000,000	Rp 2.000.000
Total			Rp 24.000.000

Sumber: data diolah, (2025)

Tabel 7 menyajikan data anggaran tenaga kerja di Cabang Sako Palembang. Sistem penggajian ditentukan langsung oleh pemilik, tanpa adanya perbedaan signifikan yang memerlukan variasi gaji. Oleh karena itu, gaji dikategorikan sebagai biaya tetap berdasarkan informasi yang dihimpun.

E. Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Penetapan biaya overhead membantu usaha memahami alokasi dana bahan pendukung dalam mendukung kelancaran produksi. Berikut ini hasil perhitungannya:

Tabel 8 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Tahun 2025.

Keterangan	FOH <i>Variabel</i>	FOH <i>Fixed</i>	Total
Biaya Pembantu			
Cabai		Rp 7.512.000	Rp 7.512.000
Paperpack		Rp 5.868.750	Rp 5.868.750
Plastik		Rp 1.565.000	Rp 1.565.000
Total Biaya Pembantu		Rp 14.945.750	Rp 14.945.750
Biaya Bahan Bakar		Rp 6.260.000	Rp 6.260.000
TOTAL		Rp 21.205.750	Rp 21.205.750

Sumber: Data diolah, (2025)

Dari perhitungan pada Tabel 10, diperoleh jumlah biaya overhead selama satu tahun penjualan Cabang Sako sebesar Rp 21.205.750/tahun.

F. Anggaran Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan mencakup total biaya langsung dan tidak langsung selama proses produksi barang atau jasa. Berikut ini harga pokok penjualan UMKM Tahu XYZ Cabang Sako:

Tabel 9 Anggaran Harga Pokok Penjualan UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Tahun 2025.

Keterangan	Total
Biaya Bahan Mentah	
Tahu (kg)	Rp 68,515,070
Terigu (kg)	Rp 10,669,013
Minyak sayur (liter)	Rp 24,005,280
Penyedap Rasa	Rp 666,813
Biaya Tenaga Kerja Langsung (TKL)	Rp 24,000,000
Biaya <i>Overhead</i>	Rp 127,856,177
BOP Produksi	Rp 21,205,750
Harga Pokok Produk (Rp)	Rp 149,061,927
Unit Produksi (Unit)	100.022
HPP (Perunit)	Rp 1,490

Sumber: Data diolah,(2025)

Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan Anggaran Harga Pokok Penjualan pada Cabang Sako, HPP ditetapkan sebesar Rp 1.490 per tahu.

G. Anggaran Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan, pengeluaran, dan hasil laba atau rugi dalam satu periode usaha. Perhitungan laba rugi pada Cabang Sako:

Tabel 10 Anggaran Laba Rugi UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Tahun 2025.

Diketahui:	
Kuantitas Tahu	100,022
Harga Jual Tahu	Rp 1,500
HPP Produk Tahu	Rp 1,490
Keterangan	Total
Penjualan	Rp 150,033,000
Harga Pokok Penjualan	Rp 149,061,927
Laba	Rp 971,073
Operasi	Rp 6,000,000
Laba Bersih	-Rp 5,028,927

Sumber: Data diolah,(2025)

Pada Tabel 10 menyajikan informasi laporan laba rugi Cabang Sako pada tahun 2025 sebesar -Rp 5.028.927. Perhitungan Cabang Sako tersebut minus dikarenakan harga jual produk Tahu yang terlalu rendah, sedangkan pengeluaran untuk operasional usaha yang cenderung lebih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis, disarankan agar UMKM Tahu XYZ Cabang Sako menaikkan harga jual menjadi Rp1.700 per unit. Rekomendasi ini merujuk pada proyeksi laporan laba rugi yang menunjukkan potensi peningkatan keuntungan jika penyesuaian harga diterapkan.

Tabel 11 Anggaran Laba Rugi UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Tahun 2025 dengan Penyesuaian Harga.

Diketahui:	
Kuantitas Tahu	100,022
Harga Jual Tahu	Rp 1,700
HPP Produk Tahu	Rp 1,490
Keterangan	Total
Penjualan	Rp 170,037,400
Harga Pokok Penjualan	Rp 149,061,927
Laba	Rp 20,975,473
Operasi	Rp 6,000,000
Laba Bersih	Rp 14,975,473

Sumber: Data diolah,(2025)

Tabel 11 menunjukkan bahwa Tahu XYZ Cabang Sako berpotensi memperoleh peningkatan laba sebesar Rp14.975.473 apabila harga jual dinaikkan menjadi Rp1.700 per unit. Penyesuaian ini masih dalam batas kewajaran dan tidak diperkirakan membebani konsumen, mengingat kualitas rasa dan ukuran produk tetap terjaga. Strategi ini diharapkan dapat memperkuat stabilitas keuangan dan membuka peluang ekspansi usaha.

F. Pembahasan

Anggaran operasional berfungsi sebagai alat perencanaan dan evaluasi. Permata, dkk (2021:255) menyatakan bahwa anggaran disusun berdasarkan data historis dan proyeksi realistis untuk mendukung operasional usaha. Sementara itu, Harahap (2024:92) menekankan bahwa anggaran juga berperan dalam menilai efektivitas penggunaan sumber daya.

Hasil analisis menunjukkan margin keuntungan Cabang Sako masih rendah akibat harga jual yang belum sebanding dengan biaya produksi. Oleh karena itu, penyesuaian harga menjadi Rp1.700 diusulkan untuk meningkatkan profitabilitas. Usulan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara, di mana mayoritas konsumen menyatakan setuju terhadap kenaikan harga selama kualitas tetap terjaga atau ditingkatkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, UMKM Tahu XYZ Palembang belum menerapkan anggaran operasional akibat kurangnya pemahaman yang memadai. Penyusunan anggaran penting untuk mengendalikan dan menekan pengeluaran yang tidak perlu. Penyusunan anggaran menunjukkan bahwa Cabang Sako mengalami kerugian karena harga jual lebih rendah dari biaya operasional dan tingginya biaya non-produksi. Sebelumnya, hal ini tidak disadari karena belum ada pencatatan keuangan yang sistematis. Jika tidak dilakukan penyesuaian harga atau efisiensi, kerugian akan terus berlanjut. Namun, efisiensi bahan baku dikhawatirkan menurunkan kualitas, sehingga kenaikan harga menjadi solusi yang lebih tepat dengan mempertimbangkan daya beli konsumen.

Dari wawancara terhadap 15 konsumen, mayoritas menyatakan puas dengan produk dan bersedia menerima kenaikan harga asal kualitas tetap terjaga. Ini membuka peluang penyesuaian harga secara wajar, disertai peningkatan nilai seperti kemasan menarik atau varian rasa. Akses lokasi dan layanan pesan antar dinilai sudah baik. Konsumen juga menyarankan ekspansi ke lokasi strategis serta promosi melalui media sosial, diskon, bundling, dan kerja sama dengan influencer, yang membutuhkan kesiapan sumber daya dan manajemen tim yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar UMKM Tahu XYZ Palembang mulai menerapkan penyusunan anggaran operasional secara rutin guna mengendalikan pengeluaran dan merencanakan keuangan secara lebih efektif. Cabang Sako perlu melakukan penyesuaian harga jual menjadi Rp1.700 per unit sebagai langkah strategis untuk menutupi biaya operasional dan meningkatkan keuntungan, dengan tetap menjaga kualitas produk agar tidak menurunkan kepuasan konsumen. Selain itu, peningkatan nilai tambah seperti kemasan menarik, varian rasa baru, serta promosi melalui media sosial dan kerja sama dengan influencer dapat menjadi strategi untuk menarik konsumen. Evaluasi keuangan secara berkala dan kesiapan sumber daya juga penting dilakukan untuk mendukung pengembangan usaha ke depan.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, I. M. (2020). *Penganggaran perusahaan*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Afriady, A., & Malinton, S. (2024). Quantitative methods in sales forecasting, profit maximization efforts. *International Journal of Arts and Social Science*, 7(10), 212–218.
- Angraini, A., et al. (2024). Penyusunan anggaran operasional pada UMKM Pocan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 4–6.
- Devi, F. D., & Rohmawati. (2022). Analisis anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada UMKM Wuni Wood tahun 2019. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, dan Kewirausahaan*, 2(1), 171–180. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i1.206>
- Harahap, L. M., et al. (2024). Penyusunan anggaran modal pada UMKM Bakso Kojek Pak Muchlis. *Jurnal MASMAM: Master Manajemen*, 2(2), 91–100. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.395>
- Hazmi, N. F., Gunawan, A., & Sembiring, E. E. (2023). Penerapan peramalan penjualan pada anggaran penjualan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran produksi dan anggaran biaya produksi (Studi kasus pada Pabrik Tahu Mahrup CiboXYZ). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(2), 123–135. <https://doi.org/10.35313/ialj.v3i2.3155>
- Kresnha, & Eliyawati. (2022). Penerapan penyusunan anggaran operasional dalam upaya meningkatkan laba perusahaan. *Jurnal Exchall Economic Challenge*, 4(2), 44–56.
- Muhtarom, A. (2016). *Anggaran perusahaan*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.
- Oktaviah, N. (2022). Penyusunan anggaran operasional pada UMKM kuliner di Kabupaten Maros. *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 3(2), 49–57. <https://doi.org/10.37531/bijak.v3i2.2948>
- Permata, S. T., Badri, M., & Lupikawaty, M. (2021). Penyusunan anggaran operasional sebagai fungsi manajemen pada Depot Karya Jaya Palembang. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(5), 249–258.
- Putra, A. A., Ariandi, V., & Purnama, P. A. W. (2023). Prediction of sales and inventory using the EOQ method based on single exponential smoothing forecasting. *Journal of Computer Science and Information Technology*, 9(2), 72–76. <https://doi.org/10.35134/jcsitech.v9i2.66>
- Rahayu, P. S., et al. (2023). *Penganggaran perusahaan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Refacaroline, N., et al. (2024). Pentingnya penyusunan anggaran untuk optimalisasi operasional dan pertumbuhan pada UMKM Warung Bakso Bandung Mang Abun. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 30–35.
- Risty, D. A., Sopiyan, A. R., & Sarikadawarti. (2024). Penyusunan anggaran penjualan pada UMKM Tempe Mendoan Ngapak Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi, Bisnis, & Ekonomi (JPMABE)*, 2(2), 40–53.
- Rompas, D. I. Y. (2021). Sales budget analysis in review of some forecasting methods in efforts to increase income at PT. NM Manado. *Scientific Research Journal (SCTRJ)*, 9(4), 9–17. <https://doi.org/10.31364/SCIRJ/v9.i04.2021.P0421852>
- Siswanto, E. (2021). *Buku ajar manajemen keuangan dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Sudiantini, D., & Ara, S. N. (2022). Forecasting analysis of MSME of Nata De Coco products in PT Shenovia using least square, moving average, and semi average methods. *Journal Operational Research, Manajemen, and Economics*, 24(3), 15–21.
- Sulistyowati, C., Fariyah, E., & Hartadinata, O. S. (2020). *Anggaran perusahaan: Teori dan praktiknya*. Jawa Timur: Scopindi Media Pustaka.
- Supiyanto, Y., et al. (2023). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Mataram: Sanabil.
- Waru, A. T., et al. (2024). Penyusunan anggaran operasional pada UMKM Kopi Lia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 21–26.
- Wicaksono, A., & Anwar, C. (2023). Analysis of cost of goods sold calculation in MSMEs Pahala Geprek & Chicken. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship (IJGAME2)*, 4(1), 124–126.
- Widajatun, V. W., et al. (2021). *Anggaran operasional perusahaan manufaktur*. Yogyakarta: Zahir Publishing.